

PENETAPAN METODE TARGET COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PEMBUATAN TIKAR TENUN PT. ELRERAS DI LAMONGAN

Riyanto Utomo, Novia Andriani

ABSTRAK

Usaha yang dilakukan untuk mencapai harga yang diinginkan pelanggan sekaligus memberikan keuntungan pada perusahaan tidak dapat menggunakan metode tradisional. Hal ini dikarenakan metode tradisional penentuan harganya dihitung dari biaya produksi yang terjadi ditambah laba yang diinginkan. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biayanya maka biaya produksi yang timbul akan tinggi dan akan menyebabkan harga menjadi tinggi serta berakibat pada beralihnya pelanggan pada produk yang dihasilkan oleh kompetitor. Sehubungan dengan itu, maka dalam penentuan harga dibutuhkan metode yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dalam usahanya. Dengan menggunakan target costing perusahaan dapat menentukan biaya yang diinginkan, yang diperoleh dari harga pasar yang berlaku dikurangi dengan laba yang diinginkan dan sering disebut dengan price-driven costing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana, perusahaan dalam penentuan harga Pokok produksi melalui biaya standar. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan target costing sebagai alat bantu dalam pengelolahan biaya produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penemuan dari penelitian ini adalah berdasarkan perhitungan, biaya manufaktur yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead ternyata belum sesuai dengan target laba yang diharapkan perusahaan, karena biaya produksi aktual perusahaan masih melebihi target cost yaitu sebesar Rp 37.962,00 atau lebih tinggi Rp 2.962,00 dari target cost yaitu sebesar Rp 35.000,00.

Kata kunci : metode target costing, perhitungan harga

PENDAHULUAN

Sebagai perusahaan industri tentunya perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting. Perhitungan harga pokok produksi selain digunakan sebagai dasar penentuan tingkat laba, penilaian efisiensi usaha, juga pengalokasian harga pokok produksi yang tepat akan membantu dalam menetapkan harga pokok penjualan yang tepat pula.

Efisiensi biaya produksi perusahaan harus memperhatikan efektivitas produksi perusahaan, dengan harapan diperoleh keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas produksi. Keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas biaya produksi menjadi penting karena efisiensi yang dilakukan terhadap biaya produksi diharapkan agar tidak sampai mengganggu efektivitas produksi. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk menentukan harga yang terbaik yang dapat dijangkau oleh pelanggan, namun harga tersebut juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Usaha yang dilakukan untuk mencapai harga yang diinginkan pelanggan sekaligus memberikan keuntungan pada perusahaan tidak dapat menggunakan metode tradisional. Hal ini dikarenakan metode tradisional penentuan harganya dihitung dari biaya produksi yang terjadi ditambah laba yang diinginkan. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biayanya maka biaya produksi yang timbul akan tinggi dan akan menyebabkan harga menjadi tinggi serta berakibat pada beralihnya pelanggan pada produk yang dihasilkan oleh kompetitor. Sehubungan dengan itu, maka dalam penentuan harga dibutuhkan metode yang tepat agar perusahaan tetap bertahan dalam usahanya.

Menurut Hilton (2006:65) "Target costing adalah suatu metode perhitungan

biaya produk yang cara perhitungannya secara mundur, yaitu dimulai dari menentukan harga jual yang digunakan untuk menentukan biaya produk tersebut. Dengan menggunakan *target costing* perusahaan dapat menentukan biaya yang diinginkan, yang diperoleh dari harga pasar yang berlaku dikurangi dengan laba yang diinginkan dan sering disebut dengan *price-driven costing*".

PT. Elreras merupakan perusahaan industri kerajinan yang bergerak dalam bidang pembuatan tikar tenun yang beroperasi di Lamongan dan beralokasi di Jalan Sunan Drajat No1 Lamongan. Menurut pengamatan penulis, perusahaan ini masih menggunakan metode tradisional, sehingga harga yang ditetapkan dihitung berdasarkan biaya produksi yang terjadi ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

PT. Elreras adalah salah satu perusahaan yang sedang berkembang dan memiliki pesaing yang *signifikan*. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, maka perusahaan harus dapat merumuskan besarnya biaya produksi secara tepat agar penentuan harga jual tikar tenun ini tidak tinggi tanpa mengurangi laba yang telah ditetapkan perusahaan yaitu dengan menetapkan strategi target costing melalui analisis *value engineering*. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan *target costing* sebagai alat bantu dalam pengelolaan biaya produksi, dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam penentuan harga Pokok produksi melalui biaya standar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting peranannya di dalam kita mengadakan suatu penelitian, yang

mana merupakan cara tertatur atau sistem pengamatan dan pengumpulan data untuk suatu penelitian dan di dalam mengambil suatu keputusan dan simpulan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini, lebih lanjut diterangkan sebagai berikut:

Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah perusahaan yaitu PT Elreras, yang bergerak dalam bidang pembuatan tikar tenun yang beralokasi di Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan tepatnya di jalan Sunan Drajat, Gang Batur No.1 Lamongan. PT Elreras yang merupakan produsen tikar tenun di Lamongan. Dalam waktu bulan Januari sampai dengan Mei 2014.

Studi Kepustakaan

Sebelum mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu mempelajari literatur atau buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai bekal penulis untuk melangkah pada proses berikutnya, dan untuk memperoleh informasi informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif yang terdiri atas gambaran umum perusahaan, sejarah, dan struktur organisasi, jenis bahan yang digunakan, proses produksi, ketentuan penetapan harga, serta gambaran umum pesaing.
2. Data kuantitatif yang terdiri atas laporan biaya produksi, penetapan harga jual, sumberdaya yang dimiliki, material, dan tenaga kerja dalam proses produksi.

Sumber Data

Data menurut sumbernya, dibedakan menjadi dua yaitu : data primer dan data sekunder.

Menurut Arikunto (2002:107) Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Sumber data primer ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan. Misalnya: wawancara atau langsung kepada bagian produksi.

2. Data Sekunder

Data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa sumber-sumber tertulis seperti laporan proses produksi, struktur organisasi maupun profil perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan

Langkah pertama dalam prosedur pengumpulan data adalah sebagai survei pendahuluan. Survei pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui tentang gambaran umum perusahaan dan persoalan yang akan diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian studi kepustakaan digunakan sebagai landasan teoritis. Pada tahap ini teori-teori yang

diperoleh dari literatur-literatur yang relevan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang diteliti.

3. Survei lapangan

Survei lapangan adalah melaksanakan peninjauan dan pengamatan secara langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Teknik yang dilaksanakan antara lain :

4. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melaksanakan kunjungan langsung terhadap aktivitas perusahaan. Tujuan dari observasi adalah mendapatkan wawasan yang lebih luas dan terperinci tentang perusahaan dan mendapatkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti.

5. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena mewawancarai dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden tetang garis besar obyek penelitian saja tidak secara lengkap menyeluruh (detail). Komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.

6. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan.

(Arikunto, 2002: 206). Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah

data laporan keuangan yang berkaitan dengan harga pokok produksi, biaya tetap, seperti biaya listrik yang digunakan perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

Teknik Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian pendahuluan diperoleh data-data yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan permasalahan yang ada pada perusahaan. Permasalahan yang ditemukan akan diuraikan lebih lanjut dan dianalisa untuk memperoleh pemecahan terhadap masalah tersebut.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai perusahaan untuk mengetahui kondisi umum dari perusahaan dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Data-data tersebut antara lain :

- a. Jumlah bahan baku, tenaga kerja, *overhead* yang dibutuhkan untuk produksi produk tersebut.
- b. Harga dari bahan-bahan untuk produksi produk.
- c. Harga jual produk serta harga jual pesaing.
- d. Jumlah profit yang ditentukan perusahaan.

2. Menentukan *target cost* perusahaan berdasarkan pada target harga jual perusahaan dikurangi laba yang telah ditentukan oleh perusahaan. Data yang diperlukan untuk menentukan *target cost* adalah:
 - a. Target price
 - b. Target profit
- Rumus dari **Target Costing = Target Price – Target Profit**
3. Menentukan laba yang diinginkan perusahaan melalui wawancara dengan pengelola perusahaan. Data yang diperlukan untuk mengetahui laba yang ditargetkan adalah :
 - a. Harga jual produk pesaing, digunakan untuk perbandingan dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan.
 - b. Biaya yang terjadi selama proses produksi untuk memberikan gambaran laba yang ditetapkan oleh perusahaan.
 4. Membandingkan target cost dengan biaya aktual dan mengidentifikasi serta menganalisis biaya tersebut menggunakan value engineering.
 5. Dari hasil analisa tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dan sebagai langkah perbaikan maka dapat diberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan.

PEMBAHASAN MASALAH

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah Singkat Perusahaan

PT Elresas berdiri pada tahun 1972, beralokasi di kelurahan Sidoarjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan tepatnya dijalan Sunan Drajat, Gang Batur No 1 Lamongan. Perusahaan ini merupakan perusahaan milik keluarga yang dipimpin oleh H. Syamsuri

(almarhum). Namun Elreras sendiri diambil dari nama cucu pertama pendiri yaitu Elreza.

Pada awalnya berdirinya, perusahaan ini memproduksi barang-barang seperti topi, kipas, tas, dan kopyah/songkok. Semua produk yang dihasilkan berbahan baku dari eratan bambu. Perusahaan ini berkembang pesat sampai tahun 1979, dan mulai wal tahun 1980 perusahaan mengalami over produksi dan kejemuhan pasar, sehingga perusahaan mencoba untuk menciptakan produk baru berupa tikar lipat dengan bahan baku utama benang goni.

Ternyata perubahan yang dilakukan perusahaan mendapatkan tanggapan yang bagus di pasar dan akhirnya perusahaan mendapatkan kejayaannya kembali. Tetapi hal itu tidak bertahan lama, 10 tahun kemudian perusahaan kembali mengalami kejemuhan pasar dan kesulitan memperoleh bahan baku pada sisi lain.

Pada tahun 1992, perusahaan melakukan inovasi baru lagi dengan mengganti bahan baku dan penggunaan serat goni menjadi serat *polypropylene*. Perubahan inilah yang menjadikan produksi utama dari perusahaan adalah tikar tenun atau biasa disebut dengan tikar karpet lipat, sedangkan untuk memenuhi permintaan pelanggan perusahaan menjalin kerjasama dengan industri-industri kecil lainnya.

Namun lambat laun sebagian industri-industri kecil mitra perusahaan melepaskan diri, ada yang gulung tikar atau bangkrut, ada yang beralih pada usaha lain dan ada yang berdiri sendiri. Industri-industri kecil yang berdiri sendiri inilah yang akhirnya menjadi pesaing ketat perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk lebih maju lagi.

Produk yang Dihasilkan

Seperti yang diuraikan didepan, perusahaan ini memproduksi beberapa jenis barang, namun jenis produk yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah tikar tenun. Pemilihan tikar tenun sebagai produk utama dari perusahaan dikarenakan produk tikar tenun ini merupakan produk mayoritas dari semua produk yang dihasilkan dan dipasarkan oleh PT Elreras, dan dari tikar tenun inilah yang membuat perusahaan dapat mengembangkan sayap dan tetap bisa melanjutkan usahanya.

Bahan Baku yang Digunakan

Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tikar tenun adalah :

1. Benang *Polypropylene Original*

Benang *Polypropylene original* adalah serat benang yang biasanya digunakan oleh perusahaan sebagai warna pokok pada tikar dan terdapat ditengah-tengah lembaran tikar. Benang ini menjadi bahan baku yang paling penting, dan warna dari benang ini mendominasi dibandingkan dengan warna-warna benang lainnya yang cenderung sebagai pemanis. Warna benang ini bermacam-macam, antara lain adalah merah, biru, dan hijau. Jumlah benang yang diperlukan dalam memproduksi satu unit tikar adalah 0,125 Kg per unit dengan harga Rp 25.200,00 per Kg. Dengan demikian perusahaan ini per hari membutuhkan 250 Kg benang *Polypropylene Original* atau 6.250 Kg dalam satu bulan.

2. Benang *Polyester Putih*

Benang *Polyester* putih adalah serat benang yang berwarna putih yang biasanya digunakan oleh perusahaan sebagai variasi warna dari tikar yang dihasilkan agar tidak monoton dan

didominasi oleh warna-warna yang terang saja. Benang ini digunakan sebagai pemisah antara benang *Polypropylene Original* dengan benang *Polypropylene* afalan, dan dengan benang *Polypropylene* multi original. Dalam memproduksi satu unit tikar memerlukan 0,125 Kg benang dan harga tiap satu Kg benang adalah Rp 24.000,00. Dengan demikian jumlah kebutuhan benang ini sama dengan kebutuhan benang *Polypropylene Original* yaitu 250 Kg per hari atau 6.250 Kg dalam satu bulan.

3. Benang *Polypropylene Afalan*

Benang *Polypropylene* afalan adalah serat benang yang berwarna-warni tetapi warna yang biasanya digunakan lebih gelap dan menyesuaikan warna yang digunakan pada tengah tikar atau menyesuaikan warna benang *Polypropylene* Originalnya. Benang ini digunakan sebagai pinggiran garis tikar tetapi lebarnya lebih besar dibandingkan benang *Polypropylene* multi original. Harga tiap Kg benang ini adalah Rp 17.500,00 dan dibutuhkan benang sebanyak 0,125 Kg untuk membuat satu unit tikar. Jadi kebutuhan benang ini sama dengan kebutuhan benang-benang lainnya yaitu 250 Kg per hari atau 6.250 Kg dalam satu bulan.

4. Benang *Polypropylene Multi Original*

Benang *Polypropylene* multi original adalah serat benang yang berwarna-warni akan tetapi warnanya lebih terang dibandingkan warna benang *Polypropylene* afalan, dan lebar dari penenunan benang ini lebih kecil dibandingkan dengan lebar tenunan benang *Polypropylene* afalan. Warna benang ini juga menyesuaikan warna dari benang *Polypropylene* Original.

Benang *Polypropylene* multi original dan benang *Polypropylene* afalan ini digunakan sebagai pemanis dan pemikat agar pelanggan tertarik untuk membeli dan memiliki produk ini. Harga dari benang ini adalah Rp 24.000,00 per Kg nya dan jumlah benang yang dibutuhkan dalam memproduksi satu unit tikar adalah 0,125 Kg. Dengan demikian jumlah kebutuhan benang ini sama dengan kebutuhan benang *Polypropylene* original, benang *Polyester* putih maupun benang *Polypropylene* afalan yang telah dijelaskan diatas.

5. Rafia

Rafia yang biasa digunakan dalam pembuatan tikar biasanya rafia yang berwarna hitam. Rafia ini digunakan sebagai alat menyatukan benang-benang yang telah dijelaskan diatas, penyatuannya dilakukan dengan cara ditenun. Dalam memproduksi satu unit tikar tenun perusahaan memerlukan 1,7 Kg rafia. Harga tiap kg rafia adalah Rp 8.760,00. Dengan demikian perusahaan ini membutuhkan 3.400 Kg rafia per hari atau 85.000 Kg dalam satu bulan.

6. Benang Jahit

Benang jahit yang digunakan untuk menyatukan antara lembaran bahan tikar satu dengan lembaran yang lainnya hasil tenunan yang lebarnya 0,50 meter, sehingga dapat diperoleh produk tikar sebagai barang jadi dengan cara dijahit. Untuk setiap unit tikar diperlukan benang jahit ini sebanyak 0,033 Kg dengan harga Rp 22.800,00 per Kg, sehingga dalam sehari dibutuhkan 66 Kg atau 1.650 Kg per bulan.

7. Bisban

Bisban digunakan untuk penutup tepian pada tikar tenun, agar tenunan tidak terburai. Setiap unit tikar diperlukan

bisban ini sebanyak 10 meter dengan harga Rp 200,00 per meter, sehingga dalam sehari dibutuhkan 20.000 meter atau 500.000 meter per bulan.

8. Label

Label berupa tali pipih selebar 3 cm yang dijahitkan pada tikar yang berfungsi sebagai pegangan untuk mempermudah dalam membawa tikar tenun tersebut. Label juga digunakan sebagai tali agar tikar tidak membuka atau terlihat lebih rapi dan simple. Setiap unit tikar diperlukan label sebanyak 2 meter dengan harga Rp 150,00 per meter, sehingga dalam sehari dibutuhkan 4.000 meter atau 100.000 meter per bulan.

Selain bahan utama diatas, juga terdapat bahan baku untuk pengemasan tikar tenun ini, yaitu kantong plastik berlogo yang digunakan untuk mengemas tikar agar lebih menarik pelanggan dan melindungi tikar agar tidak mudah berdebu atau kotor.

Mesin yang Digunakan

PT Elreras menggunakan beberapa mesin dalam proses produksinya, antara lain:

1. Mesin Gulung

Mesin ini digunakan untuk meng gulung dan merapikan benang menjadi boom-boom besar, sehingga benang menjadi teratur dan mudah untuk didesain serta ditenun. Mesin gulung yang digunakan perusahaan dalam mendukung aktivitas produksinya ini berjumlah 25 unit. Mesin ini menggunakan tenaga listrik sebagai penggeraknya.

2. Mesin Tenun

Alat ini digunakan oleh perusahaan untuk menenun bahan baku langsung atau benang dan rafia agar terbentuk produk setengah jadi. Perusahaan

ini menggunakan **Alat Tenun Bukan Mesin** (ATBM), sehingga tenaga penggeraknya adalah tenaga manusia atau penenun. Mesin tenun yang digunakan oleh perusahaan ini berjumlah 1.520 unit terdiri 1.500 unit ATBM yang dioperasikan di "luar" perusahaan yaitu dirumah-rumah para penenun sendiri dan 20 unit ATBM yang dioperasikan "dalam" gedung perusahaan.

3. Mesin Jahit

Mesin ini digunakan untuk menyatukan antara satu produk setengah jadi dengan produk setengah jadi lainnya yang telah dihasilkan oleh bagian penenunan, sehingga terbentuk produk yang diinginkan perusahaan dalam berproduksi berjumlah 96 unit. Mesin jahit ini digerakkan dengan tenaga listrik.

Untuk menjaga dan menjamin kelancaran produksi, maka terhadap mesin-mesin tersebut, manajemen perusahaan melakukan pemeliharaan rutin dengan menyediakan biaya pemeliharaan yang cukup memadai serta melakukan aktivitas penyusutan dengan metode garis lurus.

Proses Produksi

Tahapan-tahapan dalam pembuatan tikar tenun adalah sebagai berikut:

1. Penggulungan

Proses penggulungan ini merupakan tahap awal dari proses penenunan, yaitu menyiapkan bahan baku berupa benang-benang yang telah digabung menjadi boom-boom besar dan dipisahkan menurut warna dan jenis benang. Dalam proses penggulungan ini sekaligus sebagai proses pendesainan tikar, sehingga tidak akan terjadi kekeliruan dalam penenunan

yang akan dilakukan setelah proses penggulungan ini. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penenunan karena benang-benang yang akan ditenun tidak ruwet dan langsung dapat ditata kedalam mesin tenun.

2. Penenunan

Proses penenunan adalah proses yang paling rumit dan paling memerlukan waktu yang cukup lama, karena mesin yang digunakan untuk menenun masih menggunakan mesin yang manual (ATBM). Kegiatan ini sebagian besar dilakukan diluar perusahaan yaitu sebanyak 1.500 unit mesin. Pemilihan proses seperti ini disamping memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sebagai pekerjaan sambilan juga untuk penghematan ruang kerja. Dari pekerjaan penenunan diluar perusahaan ini ditargetkan hasil sebanyak 1.800 unit per hari atau 6.400 lembar tenunan ukuran 3 x 0,5 meter per lembar. Para penenun di "luar" perusahaan mengambil sendiri bahan yang akan ditenun berupa gulungan benang dan rafia yang disediakan perusahaan dan mengantar kembali ke perusahaan lembaran bahan tikar hasil tenunannya. Sedangkan untuk pekerjaan penenunan dalam perusahaan yang dioperasikan secara inten disediakan 20 unit mesin dan menghasilkan 200 unit per hari atau 800 lembar tenunan ukuran 3 x 0,5 meter per lembar. Dalam proses penenunan ini, sehingga tidak mempengaruhi output yang dihasilkan. Untuk kepentingan kendali mutu, lembaran tenunan diperiksa oleh bagian produksi. Proses kendali mutu pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap kualitas produk, karena lembaran tenunan inilah yang menjadi bahan utama tikar. Jika hasil tenun tidak bagus, maka tidak bagus pula tikar yang dihasilkan.

3. Penjahitan

Kegiatan penjahitan adalah proses akhir yang dilakukan dalam memproduksi tikar tenun. Pekerjaan ini dimulai dari memotong residu benang pada lembaran tenunan sekaligus menyamakan ukuran panjangnya (3 meter), kemudian menggabungkan lembaran satu dengan lembaran yang lainnya hasil dari tenunan yang lebarnya 0,50 meter tersebut menjadi tikar yang berukuran 2 x 3 meter.

Dalam proses penjahitan ini juga menjahitkan bisban pada tepian tikar dengan tujuan agar tenunan tikar tidak terburai dan menjahit label yang bertuliskan nama perusahaan. Dari 96 unit mesin jahit yang dioperasikan 96 orang karyawan rata-rata menghasilkan 2.000 unit tikar per hari. Dalam hubungan ini manajemen memang telah mengantisipasi kemampuan produk penjahitan dengan produk penenunan, sehingga dapat mencegah kerusakan hasil tenunan apabila tidak segera diproses menjadi barang jadi.

4. Pengemasan

Proses ini adalah proses *finishing*. Karena tikar atau produk telah selesai dihasilkan maka perusahaan melakukan aktivitas terakhir, yaitu pekerjaan pengemasan. Kegiatan ini diawali dengan melipat tikar tenun hasil dari proses penjahitan sesuai dengan pola lipatan menurut label perusahaan yang telah dilekatkan pada tikar. Selanjutnya mengemas produk dalam kantong plastik yang berlogo dan label perusahaan. Aktivitas pengemasan ini sekaligus dilakukan oleh karyawan bagian penjahitan. Setelah produk selesai dikemas perusahaan tinggal memasarkan produk yang dihasilkannya.

Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi dibebankan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bahan baku

Bahan baku dibebankan berdasarkan atas jumlah, kualitas dan harga bahan yang digunakan dalam memproduksi tikar tenun tersebut.

2. Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung dibebankan atas dasar kinerja diukur dari jumlah produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja yang bersangkutan.

3. Overhead

Biaya *overhead* terdiri dari semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Adapun biaya *Overhead* PT Elreras terdiri atas:

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- b. Biaya listrik
- c. Biaya air
- d. Biaya pemeliharaan mesin
- e. Biaya penyusutan mesin
- f. Biaya penyusutan gedung
- g. Biaya penyusutan kendaraan
- h. Biaya kesehatan

Pesaing

Pesaing PT Elreras sebenarnya cukup banyak, terutama dari industri kecil yang pernah bermitra dengan PT Elreras. Adapun 2 (dua) pesaing yang patut diperhatikan oleh PT Elreras adalah CV Excellent dan CV Anita. Pada tabel 4.1 berikut adalah perbandingan harga jual tikar tenun produk PT Elreras dan 2 (dua) pesaingnya tersebut.

Tabel 4.1
Perbandingan Harga Produk Pesaing

No.	Nama Perusahaan	Harga Jual (Rp)
1.	PT Elreras	50.000,00
2.	CV Anita	52.500,00
3.	CV Excelent	51.000,00

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Hasil dan Pembahasan

Penerapan *Target Costing*

Seperti yang telah dijelaskan di depan, *target costing* adalah suatu metode yang bekerja secara mundur, yaitu dimulai dari harga jual untuk menentukan biaya produk. *Target cost* merupakan selisih antara harga yang diinginkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Untuk menentukan *target cost* diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual bersaing

Langkah awal dalam perhitungan *target costing* adalah menetukan harga jual dari tikar tenun tersebut. Harga jual tikar tenun PT Elreras adalah sebesar Rp 50.000,00 per unit.

Dengan harga jual tersebut PT Elreras dapat memperoleh keuntungan dan kualitas produksinya. Harga yang ditentukan perusahaan cukup kompetitif dipasaran, karena pesaing yang menjual produk yang sama harganya lebih tinggi dari harga yang telah ditawarkan oleh PT Elreras. Perbandingan harga dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas.

2. Menentukan target laba

Langkah kedua dalam penentuan *target costing* adalah dengan menentukan target laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dari data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan pimpinan dan bagian keuangan pada perusahaan, PT Elreras menetapkan

keuntungan sebesar 30% dari harga jual atau sebesar Rp 15.000,00 per unit.

3. Menentukan *target cost*

Tahap yang ketiga dalam menentukan *target costing* adalah menentukan *target cost*. Yang dimaksud dengan *target cost* adalah selisih dari *target price* dengan *target profit* yang telah ditentukan perusahaan. *Target price* yang ditentukan perusahaan adalah sebesar Rp 50.000,00 sedangkan *target profit* yang ditentukan perusahaan adalah sebesar Rp 15.000,00. Dengan demikian *target cost* perusahaan adalah Rp 35.000,00. PT Elreras harus mampu mencapai *target cost* apabila perusahaan ingin memperoleh sesuai dengan *target profit* yang telah ditentukan dalam perhitungan awalnya.

Setelah perusahaan mengetahui target biayanya, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membandingkan antara target biayanya dengan biaya aktual. Adapun perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT Elreras dapat diperiksa pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Total Biaya Produksi

Jenis Biaya	Total Biaya untuk 50.000 unit (Rp)
Bahan baku	1.476.595.000
Tenaga kerja langsung	341.625.000
Biaya overhead	79.875.000
Total biaya produksi	1.898.095.000
Biaya produksi per unit	37.962

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Dari tabel 4.2 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa total biaya produksi untuk 50.000 unit tikar yang diproses

dalam waktu selama 1 (satu) bulan adalah sebesar Rp 1.898.095.000,00 atau Rp 37.962,00 untuk biaya produksi per unit. Sedangkan biaya produksi terbesar adalah biaya bahan baku yang mencapai Rp 1.476.595.000,00.

Selanjutnya data-data secara rinci yang diperoleh penulis mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tikar tenun tersebut dapat diperiksa pada tabel 4.3 pada halaman berikut:

**Tabel 4.3
Biaya Produksi Tikar Tenun**

Volume produksi : 50.000 unit per bulan (dalam satu bulan = 25 hari)

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Kapasitas Produksi (Unit/bulan)	Jumlah Biaya (Rp/bulan)
1.	Bahan Baku					
	Benang Polypropylene Original	Kg/Unit	0,125	25.200	50.000	157.500.000
	Benang Polyester Putih	Kg/Unit	0,125	24.000	50.000	150.000.000
	Benang Polypropylene Afalan	Kg/Unit	0,125	17.500	50.000	109.375.000
	Benang Polypropylene Multi Original	Kg/Unit	0,125	24.000	50.000	150.000.000
	Rafia	Kg/Unit	1.700	8.760	50.000	744.600.000
	Benang Jahit	Kg/Unit	0,033	22.800	50.000	37.620.000
	Bisban	M'/Unit	10,00	200	50.000	100.000.000
	Label	Biji/Unit	1,00	150	50.000	7.500.000
	Kemasan Plastik	Biji/Unit	1,00	400	50.000	20.000.000
Sub Total						1.476.595.000
2	Upah Tenaga Kerja Langsung					
	Bagian Penggulungan	Or/bulan	15	35.000	50.000	13.125.000
		Or/bulan	3	30.000	50.000	2.250.000
		Or/bulan	2	25.000	50.000	1.250.000
	Bagian Penenunan	Or/Unit	1.520	5.000	50.000	250.000.000
	Bagian Penjahitan	Or/Unit	96	1.500	50.000	75.000.000
Sub Total						341.625.000
3	Biaya Overhead					
	Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	a. Gaji Koordinator Produksi	bulan	Lumsum	-	50.000	3.000.000
	b. Gaji Bagian Pemotongan	bulan	Lumsum	-	50.000	5.000.000
	Biaya Listrik	bulan	Lumsum	-	50.000	25.000.000
	Biaya Air	bulan	Lumsum	-	50.000	1.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	bulan	Lumsum	-	50.000	7.125.000
	Biaya Penyusutan Mesin	bulan	Lumsum	-	50.000	6.000.000
	Biaya Penyusutan Gedung	bulan	Lumsum	-	50.000	12.500.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	bulan	Lumsum	-	50.000	15.000.000
	Biaya Kesehatan	bulan	Lumsum	-	50.000	5.250.000
	Sub Total					79.875.000
Total						1.898.095.000

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan perusahaan di atas melebihi dari target biaya atau biasa disebut dengan *target cost* yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu sebesar Rp 37.962,00. Perhitungan ini lebih tinggi dari target yang ditentukan yaitu sebesar Rp 2.962,00 dari target cost yang telah ditentukan diawal perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 35.000,00.

Penyebab terjadi perhitungan harga produksi menjadi tinggi adalah terdapat pada faktor bahan baku yang harganya terlalu mahal, seperti benang *polypropylene original*, benang *polyester* putih, benang *polypropylene afalan*, benang *polypropylene multi original* dan rafia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan didalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Dalam rangka memperoleh keuntungan, perusahaan tikar tenun PT Elreras Lamongan telah menetapkan harga jual sebesar Rp 50.000,00 per unit tikar dengan harapan meraih laba 30% dari harga jual atau sebesar Rp 15.000,00.
2. Berdasarkan perhitungan, biaya manufaktur yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* ternyata belum sesuai dengan target laba yang diharapkan perusahaan, karena biaya produksi aktual perusahaan masih melebihi *target cost* yaitu sebesar Rp 37.962,00 atau lebih tinggi Rp 2.962,00 dari *target cost* yaitu sebesar Rp 35.000,00.
3. Untuk mencapai *target cost* yang ditentukan di awal, maka penulis memberikan tiga skenario perubahan agar

perusahaan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan pengurangan biaya produksinya tanpa mengorbankan *functionality* dan nilai dari produk secara keseluruhan. Skenario perubahan tersebut pada dasarnya berkenaan dengan desain material yaitu perubahan bahan baku yang diganti dengan bahan baku yang berkualitas sedikit lebih rendah dan perubahan teknik penenunan. Secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Skenario pertama, berkenaan dengan desain material yaitu perubahan bahan baku yang diganti dengan bahan baku yang berkualitas sedikit lebih rendah.
- b. Skenario kedua, berkenaan dengan perubahan teknik penenunan.
- c. Skenario ketiga, merupakan penggabungan dari skenario pertama dan kedua, yaitu perubahan bahan baku yang diganti dengan bahan baku yang berkualitas sedikit lebih rendah dan atau perubahan teknik penenunan.

Skenario Pertama

Pada skenario pertama ini penulis menawarkan perubahan pada beberapa bahan baku yang digunakan oleh perusahaan, yaitu mengganti bahan baku langsung yang digunakan perusahaan dengan kualitas sedikit lebih rendah (KW II) yang sepadan dengan bahan baku yang digunakan oleh pesaing. Adapun bahan baku yang diubah adalah benang *polypropylene original*, benang *polyester* putih, benang *polypropylene afalan*, benang *polypropylene multi original* dan rafia. Rincian dari biaya produksi dengan bahan baku yang berkualitas sedang sebagaimana dimaksud dalam skenario ini, dapat dilihat pada tabel 4.4 dihalaman berikut.

Selanjutnya dari perhitungan biaya pada tabel 4.4 tersebut dapat dihitung biaya produksi per unit tikar menjadi :

Total biaya bahan baku	: Rp. 1.343.245.000,00
Total Tenaga Kerja Langsung	: Rp. 341.625.000,00
Total Biaya Overhead	: Rp. 79.875.000,00
Total Biaya Produksi	: Rp. 1.764.745.000,00

Jumlah unit yang diproduksi dalam 1 (satu) bulan adalah 50.000 unit.

Maka biaya produksi per unit adalah sebesar : Rp. 35.295,00
(Rp. 1.764.745.000,00 : 50.000 unit = Rp. 35.295,00)

Tabel 4.4
Biaya Produksi Tikar Tenun Pada Skenario Pertama
Volume produksi : 50.000 unit per bulan (dalam satu bulan = 25 hari)

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Kapasitas Produksi (Unit/bulan)	Jumlah Biaya (Rp/bulan)
1.	Bahan Baku					
	Benang Polypropylene Original	Kg/Unit	0,125	24.500	50.000	153.125.000
	Benang Polyester Putih	Kg/Unit	0,125	23.000	50.000	143.750.000
	Benang Polypropylene Afalan	Kg/Unit	0,125	16.000	50.000	100.000.000
	Benang Polypropylene Multi Original	Kg/Unit	0,125	23.000	50.000	143.750.000
	Rafia	Kg/Unit	1,700	7.500	50.000	637.500.000
	Benang Jahit	Kg/Unit	0,033	22.800	50.000	37.620.000
	Bisban	M'/Unit	10,00	200	50.000	100.000.000
	Label	Biji/Unit	1,00	150	50.000	7.500.000
	Kemasan Plastik	Biji/Unit	1,00	400	50.000	20.000.000
Sub Total						1.343.245.000
2	Upah Tenaga Kerja Langsung					
	Bagian Penggulungan	Or/bulan	15	35.000	50.000	13.125.000
		Or/bulan	3	30.000	50.000	2.250.000
		Or/bulan	2	25.000	50.000	1.250.000
	Bagian Penenunan	Or/Unit	1.520	5.000	50.000	250.000.000
3	Bagian Penjahitan	Or/Unit	96	1.500	50.000	75.000.000
	Sub Total					341.625.000
	Biaya Overhead					
	Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	a. Gaji Koordinator Produksi	bulan	Lumsum	-	50.000	3.000.000
	b. Gaji Bagian Pemotongan	bulan	Lumsum	-	50.000	5.000.000
	Biaya Listrik	bulan	Lumsum	-	50.000	25.000.000
	Biaya Air	bulan	Lumsum	-	50.000	1.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	bulan	Lumsum	-	50.000	7.125.000
	Biaya Penyusutan Mesin	bulan	Lumsum	-	50.000	6.000.000
	Biaya Penyusutan Gedung	bulan	Lumsum	-	50.000	12.500.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	bulan	Lumsum	-	50.000	15.000.000
	Biaya Kesehatan	bulan	Lumsum	-	50.000	5.250.000
	Sub Total					79.875.000
	Total					1.764.745.000

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Skenario Kedua

Pada skenario kedua, penulis mengadakan perubahan pada teknik penenunan. Dalam hal ini teknik penenunan selama ini menghasilkan lembaran bahan tikar berukuran lebar 0,5 meter dan panjangnya tiga meter yang membutuhkan benang sepanjang 3,5 meter, dan setiap unit tikar membutuhkan empat lembar hasil tenunan, sehingga residu benang setiap unit tikar sepanjang $4 \times 0,5$ meter (2 meter), dirubah hingga menghasilkan bahan tikar berukuran lebar 0,5 meter dan panjangnya 12 meter (atau sama dengan kebutuhan untuk satu unit tikar), membutuhkan benang sepanjang 12,5 meter, sehingga residu benang setiap unit tikar hanya sepanjang 0,5 meter. Dengan demikian apabila menggunakan teknik lama kebutuhan benang per unit sebanyak 0,125 Kg untuk satu jenis benang, sedangkan dengan cara yang diusulkan penulis hanya membutuhkan 0,112 Kg. Perbandingan penggunaan benang yang dibutuhkan dalam perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Teknik Penenunan Perusahaan

Panjang lembaran yang dihasilkan tiap kali penenunan	3	meter
Panjang per utas benang yang dibutuhkan per lembar	3,5	meter
Lembaran yang dibutuhkan tiap unit tikar	4	lembar
Panjang per utas benang yang dibutuhkan per unit ($4 \times 3,5$)	14	meter
Berat benang yang dibutuhkan tiap jenis benang per unit tikar	0,125	kg

Tabel 4.6
Teknik Penenunan yang Diusulkan

Panjang lembaran yang dihasilkan tiap kali penenunan	12	meter
Panjang per utas benang yang dibutuhkan per lembar	12,5	meter
Lembaran yang dibutuhkan tiap unit tikar	1	lembar

Berat benang yang dibutuhkan tiap jenis benang per unit tikar ($12,5 : 14 \times 0,125$)	0,112	kg
--	-------	----

Dengan teknik yang menghasilkan lembaran panjang seperti tersebut diatas tidak akan berpengaruh terhadap beban pekerjaan seperti pemotongan lembaran dalam ukuran yang diinginkan (3meter), karena pekerjaan pemotongan ini juga dilakukan dalam teknik penenunan yang dilakukan selama ini yaitu memotong benang residu. Dengan demikian maka tidak ada penambahan biaya, bahkan dapat menghemat waktu penenuna, karena mengurangi pekerjaan memasukkan tiap utas benang ke dalam mesin tenun. Namun demikian penghematan waktu ini juga tidak berpengaruh terhadap biaya tenaga kerja, karena penggajiannya berdasarkan pada tiap unit tikar yang dihasilkan karyawan.

Dari perhitungan biaya pada tabel 4.7 dapat diketahui biaya produksi per unit tikar menjadi :

Total biaya bahan baku	: Rp. 1.417.640.000,00
Total Tenaga Kerja Langsung	: Rp. 341.625.000,00
Total Biaya Overhead	: Rp. 79.875.000,00
Total Biaya Produksi	: Rp. 1.839.140.000,00

Jumlah unit yang diproduksi dalam 1 (satu) bulan adalah 50.000 unit.

Maka biaya produksi per unit adalah sebesar : Rp. 36.783,00

$$(Rp. 1.839.140.000,00 : 50.000 \text{ unit} = Rp. 36.783,00)$$

Rincian dari biaya produksi dengan perubahan teknik penenunan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dihalaman berikut.

Tabel 4.7
Biaya Produksi Tikar Tenun Pada Skenario Kedua
Volume produksi : 50.000 unit per bulan (dalam satu bulan = 25 hari)

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Kapasitas Produksi (Unit/bulan)	Jumlah Biaya (Rp/bulan)
1.	Bahan Baku					
	Benang <i>Polypropylene Original</i>	Kg/Unit	0,112	25.200	50.000	141.120.000
	Benang <i>Polyester Putih</i>	Kg/Unit	0,112	24.000	50.000	134.400.000
	Benang <i>Polypropylene Afalan</i>	Kg/Unit	0,112	17.500	50.000	98.000.000
	Benang <i>Polypropylene Multi Original</i>	Kg/Unit	0,112	24.000	50.000	134.400.000
	Rafia	Kg/Unit	1.700	8.760	50.000	744.600.000
	Benang Jahit	Kg/Unit	0,033	22.800	50.000	37.620.000
	Bisban	M'/Unit	10,00	200	50.000	100.000.000
	Label	Biji/Unit	1,00	150	50.000	7.500.000
	Kemasan Plastik	Biji/Unit	1,00	400	50.000	20.000.000
Sub Total						1.417.640.000
2	Upah Tenaga Kerja Langsung					
	Bagian Penggulungan	Or/bulan	15	35.000	50.000	13.125.000
		Or/bulan	3	30.000	50.000	2.250.000
		Or/bulan	2	25.000	50.000	1.250.000
	Bagian Penenunan	Or/Unit	1.520	5.000	50.000	250.000.000
	Bagian Penjahitan	Or/Unit	96	1.500	50.000	75.000.000
	Sub Total					341.625.000
	Biaya Overhead					
	Biaya Tenaga Kerja Langsung					
	a. Gaji Koordinator Produksi	Bulan	Lumsum	-	50.000	3.000.000
3	b. Gaji Bagian Pemotongan	Bulan	Lumsum	-	50.000	5.000.000
	Biaya Listrik	Bulan	Lumsum	-	50.000	25.000.000
	Biaya Air	Bulan	Lumsum	-	50.000	1.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	Bulan	Lumsum	-	50.000	7.125.000
	Biaya Penyusutan Mesin	Bulan	Lumsum	-	50.000	6.000.000
	Biaya Penyusutan Gedung	Bulan	Lumsum	-	50.000	12.500.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	Bulan	Lumsum	-	50.000	15.000.000
	Biaya Kesehatan	Bulan	Lumsum	-	50.000	5.250.000
	Sub Total					79.875.000
	Total					1.839.140.000

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Skenario Ketiga

Seperi telah dijelaskan didepan bahwa pada skenario ketiga, perubahan dilakukan dengan menggabungkan skenario pertama dan skenario kedua, yaitu disamping mengadakan perubahan pada beberapa bahan baku yang digunakan oleh perusahaan yaitu mengganti bahan baku langsung, juga sekaligus perubahan

teknik penenunan sebagaimana skenario kedua, yaitu merubah panjang lembaran hasil tenunan hingga menghasilkan bahan tikar berukuran lebar 0,5 meter dan panjangnya 12 meter, atau sama dengan kebutuhan untuk satu unit tikar. Dari perhitungan biaya pada tabel 4.8 dapat diketahui biaya produksi per unit tikar menjadi :

Total biaya bahan baku	: Rp. 1.287.020.000,00
Total Tenaga Kerja Langsung	: Rp. 341.625.000,00
Total Biaya Overhead	: Rp. 79.875.000,00
Total Biaya Produksi	: Rp. 1.708.520.000,00

Jumlah unit yang diproduksi dalam 1 (satu) bulan adalah 50.000 unit.

Maka biaya produksi per unit adalah sebesar : Rp. 34.170,00

(Rp. 1.287.020.000,00 : 50.000 unit = Rp. 34.170,00)

Rincian dari biaya produksi dengan bahan baku yang berkualitas sedikit lebih rendah dan perubahan teknik penenunan seperti diatas dapat dilihat pada tabel 4.8 dihalaman berikut.

Tabel 4.8
Biaya Produksi Tikar Tenun Pada Skenario Ketiga
Volume produksi : 50.000 unit per bulan (dalam satu bulan = 25 hari)

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Kapasitas Produksi (Unit/bulan)	Jumlah Biaya (Rp/bulan)
1.	Bahan Baku					
	Benang <i>Polypropylene Original</i>	Kg/Unit	0,112	24.500	50.000	137.200.000
	Benang <i>Polyester Putih</i>	Kg/Unit	0,112	23.000	50.000	128.800.000
	Benang <i>Polypropylene Afalan</i>	Kg/Unit	0,112	16.000	50.000	89.600.000
	Benang <i>Polypropylene Multi Original</i>	Kg/Unit	0,112	23.000	50.000	128.800.000
	Rafia	Kg/Unit	1.700	7.500	50.000	637.500.000
	Benang Jahit	Kg/Unit	0,033	22.800	50.000	37.620.000
	Bisban	M'/Unit	10,00	200	50.000	100.000.000
	Label	Biji/Unit	1,00	150	50.000	7.500.000
	Kemasan Plastik	Biji/Unit	1,00	400	50.000	20.000.000
	Sub Total					1.287.020.000
2	Upah Tenaga Kerja Langsung					
	Bagian Penggulungan	Or/bulan	15	35.000	50.000	13.125.000
		Or/bulan	3	30.000	50.000	2.250.000
		Or/bulan	2	25.000	50.000	1.250.000
	Bagian Penenunan	Or/Unit	1.520	5.000	50.000	250.000.000
	Bagian Penjahitan	Or/Unit	96	1.500	50.000	75.000.000
	Sub Total					341.625.000
3	Biaya Overhead					
	Biaya Tenaga Kerja Langsung					
a.	Gaji Koordinator Produksi	bulan	Lumsum	-	50.000	3.000.000
b.	Gaji Bagian Pemotongan	bulan	Lumsum	-	50.000	5.000.000
	Biaya Listrik	bulan	Lumsum	-	50.000	25.000.000
	Biaya Air	bulan	Lumsum	-	50.000	1.000.000
	Biaya Pemeliharaan Mesin	bulan	Lumsum	-	50.000	7.125.000
	Biaya Penyusutan Mesin	bulan	Lumsum	-	50.000	6.000.000
	Biaya Penyusutan Gedung	bulan	Lumsum	-	50.000	12.500.000
	Biaya Penyusutan Kendaraan	bulan	Lumsum	-	50.000	15.000.000
	Biaya Kesehatan	bulan	Lumsum	-	50.000	5.250.000
	Sub Total					79.875.000
	Total					1.708.520.000

Sumber : Data internal perusahaan yang telah diolah

Saran

Dengan demikian bertitik tolak dari kesimpulan sebagaimana tersebut diatas dan kajian pada bab-bab terdahulu, kiranya dapat diberikan saran, bahwa untuk mencapai target cost yang diinginkan perusahaan, Perusahaan perlu melakukan perencanaan ulang pada desain biaya manufaktur.

Desain biaya manufaktur atau produksi meliputi :

1. Bahan baku
2. Tenaga Kerja Langsung
3. Overhead

Penulis menyarankan agar manajemen perusahaan tikar tenun PT Elreras mengadakan perubahan pada beberapa bahan baku langsung yaitu benang *polypropylene original*, benang *polyester* putih, benang *polypropylene afalan*, benang *polypropylene multi original*, dan rafia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony A. Atkinson, 1997, *Management Accounting*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Antoni & Dearden, 1989, *Akuntansi Manajemen*, dialih Bahasa oleh Ir. Agus Maulana
- MBA. Edisi ke 6, Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Bustami,Bastian, 2006, *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut Kajian Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Carter And Usry, 2004, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.
- Cooper, Robin, 1995, *When Iean Enterprise Collide:Competing Through Confrontation*. Harvard Business School.
- Cooper, Robin and Robert S Kaplan, 1999, *The Design of Cost Management System*, New Jersey; Prentice Hall Inc.
- Daljono, Msi. Akt, 2005, *Akuntansi Biaya*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- DOYLE, David, 2007, *Pengendalian Biaya*, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- Dr. Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Salemba.
- Dr. Winardi, 1978, dari alih bahasa karangan james menzies penerbit Alumni Bandung
- Hansen,Don R dan Marryanne M. Mowen, 2006, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketujuh, Jakarta, Salemba Empat.
- Macierillo, Joseph A, Dan Kirby Calvin J.,1994, *Management Control System, Using Adaptive System To Attain Control*, New Jersey; Prentice Hall Inc.
- Matz dan Usry, 1988, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengawasan*, terjemahan Herman Wibowo Edisi, Penerbit Gelora Aksara.
- Ma'ud, 1985, *Akuntansi Manajemen* Buku ke 2, Yogyakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Mulyadi, 2010, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- _____, 1988. *Akuntansi Biaya* edisi 3 halaman 4, Yogyakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- _____, 1983, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi 3, Yogyakarta, Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- _____, 2007, *Activity Based Cost system*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN.

Munawir, H.S. Ak, 2008, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta.

_____, 2001, *Analisa Laporan Keuangan Edisi kedua*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta.

RA. Fadly dan Drs Bec Tin Kartini, 1985, *Perencanaan dan Pengendalian Laba*, alih bahasa dari karangan Welsch, Glenn A Phd Edisi 4, Jakarta, Penerbit Aksara Baru.

RA. Supriyono, 1985, *Akuntansi Biaya dan Harga Pokok* Edisi 2, Yogyakarta, Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.

www.wikipedia.org/Wiki/Target Costing,
29 Januari 2014, Target Costing.